

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suara Publik merupakan salah satu program *talkshow* yang diproduksi oleh TVRI Sumatera Barat. Program ini merupakan bagian dari kategori berita TVRI yang membahas berbagai peristiwa terkini di Sumatera Barat. Program Suara Publik ditayangkan secara langsung setiap hari Selasa, pukul 17.00–18.00 WIB dengan topik pembahasan yang berbeda-beda. Melalui program Suara Publik, TVRI memberikan informasi terkini yang dibahas secara langsung oleh *host* dan narasumber yang kompeten di bidangnya. Tayangan program ini ditujukan kepada penonton dalam kategori remaja dan dewasa (R+D).

TVRI Sumatera Barat merupakan televisi lokal yang berada di bawah naungan pemerintah, yang diresmikan oleh Menteri Penerangan pada tanggal 19 April 1997. TVRI Sumatera Barat melakukan siaran terus-menerus selama empat jam setiap hari. Sebagai televisi lokal, kehadiran TVRI Sumatera Barat memiliki peranan yang penting untuk kemajuan daerah, dengan menyajikan informasi seputar Sumatera Barat (Yana, 2020). Sehingga masyarakat dapat mengetahui perkembangan isu-isu yang terjadi maupun informasi terbaru dari daerahnya.

TVRI memiliki beberapa program siaran lokal dalam kategori berita, salah satunya *talkshow* Suara Publik. Sebelumnya peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu tim redaksi TVRI Sumatera Barat. Berdasarkan hasil wawancara, program Suara Publik merupakan program berita dalam bentuk *talkshow* dengan penyampaian informasi yang dikemas secara semiformal dan disiarkan secara

langsung. Fokus program Suara Publik adalah pembahasan yang menyangkut tentang masalah kepentingan masyarakat secara keseluruhan, diantaranya persoalan pendidikan, ekonomi, kesehatan, agama, serta dampak-dampak kebijakan pemerintah atau politik. Artinya kebutuhan yang menyangkut tentang masyarakat akan dibahas dalam program Suara Publik.

Program Suara Publik memiliki segmen sesi tanya jawab kepada penonton, dengan menghubungi nomor telepon yang telah disediakan pada saat program disiarkan. Maka dari itu, adanya telepon interaktif, masyarakat dapat berkomunikasi dengan narasumber untuk memberikan pertanyaan atau masukan sesuai dengan topik yang dibahas. Menurut Sakan dan Qorib, dialog interaktif merupakan program acara yang dirapatkan televisi untuk mendiskusikan sebuah topik dengan semiformal (santai tetapi serius), yang dibawakan oleh penyiar dan narasumber. Program melibatkan penonton dengan harapan dapat berdialog dengan sikap kritis dan berujung dapat menyikapi informasi (Sakan & Qorib, 2019:235).

Secara umum, hadirnya TVRI Sumatera Barat juga bertujuan untuk memberikan perkembangan terbaru seputar peristiwa yang terjadi di Sumatera Barat kepada penonton. Apabila mengacu kepada pers, tentu kelebihan media massa tersebut juga akan membentuk keterkaitan antara media dan masyarakat luas. Hubungan tersebut dapat terlihat dalam kegiatan jurnalistik, di mana pers terbentuk melalui proses mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita melalui media massa untuk disampaikan kepada masyarakat luas.

Secara khusus, hadirnya *talkshow* Suara Publik juga turut memberikan informasi terkait dengan persoalan di Sumatera Barat melalui audio visual. Hal ini tentu

juga berkaitan dengan adanya masing-masing televisi lokal yang menunjukkan keberadaannya melalui program *talkshow*. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan secara garis besar perbedaan format siaran *talkshow* antara program Suara Publik di TVRI Sumatera Barat dengan stasiun Padang TV, salah satu televisi lokal di Sumatera Barat dengan acara *talkshow* Dialog Khusus. Berdasarkan temuan penelitian maka peneliti menemukan beberapa perbedaan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan Program *Talkshow* Suara Publik Dengan Program Lainnya.

Program Suara Publik di TVRI Sumatera Barat	Program Dialog Khusus di Padang TV
Suara Publik menayangkan iklan masyarakat sebelum memasuki bumper <i>opening</i> .	Dialog Khusus langsung memasuki bumper <i>opening</i> .
Suara Publik tayang setiap hari Selasa	Dialog Khusus bersifat tentatif
Suara Publik memiliki penonton di dalam studio.	Dialog Khusus tidak memiliki penonton di dalam studio.

Berdasarkan perbedaan tabel di atas tentunya program yang dibawakan oleh program Suara Publik berupaya menarik minat penonton lokal disamping maraknya televisi lokal lainnya. Seperti salah satu program Dialog Khusus di Padang TV yang penayangannya bersifat tentatif artinya belum dipastikan acara tersebut dapat ditayangkan secara rutin. Sehingga, penelitian ini akhirnya berbeda dari penelitian *talkshow* lainnya karena belum ada penelitian yang membahas proses produksi untuk program *talkshow* Suara Publik di TVRI Sumatera Barat.

Meskipun memiliki perbedaan, setiap program yang akan ditampilkan di televisi kepada khalayak, dalam praktiknya pasti melewati tahap perencanaan. Selain itu, proses produksi pada setiap program siaran televisi harus dipikirkan, oleh segenap pekerja media yang bersangkutan. Tindakan perencanaan ini dilakukan agar siaran yang akan disajikan kepada masyarakat dapat maksimal. Menurut Wibowo, sudah menjadi tugasnya proses produksi dilakukan oleh produser dalam memikirkan dan mengembangkan gagasan penting seperti materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksana produksi, serta tahapan pelaksanaan produksi. Tahapan pelaksanaan produksi memiliki tiga tahap mulai dari pra produksi (perencanaan dan persiapan), produksi (pelaksanaan), hingga pasca produksi (penyelesaian dan penayangan). Ketiga tahapan proses produksi tersebut telah sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP) di televisi (Wibowo, 2007:24).

Pada penelitian ini, peneliti lebih lanjut tertarik mengetahui proses tahapan pelaksanaan produksi di program *talkshow* Suara Publik mulai dari pra produksi (perencanaan dan persiapan), produksi (pelaksanaan), hingga pasca produksi (penyelesaian dan penayangan). Penelitian ini menggunakan Teori Strategi *Programming* yang dikemukakan oleh Sydney W. Head. Teori yang dipakai dalam penelitian berguna untuk mengetahui bagaimana teori Sydney W. Head terkait strategi *programming* yang diterapkan pada program Suara Publik di TVRI Sumatera Barat yang berhubungan dengan perencanaan sebuah program untuk kebutuhan khalayak. Dalam buku Eastman & Ferguson (2013:18) menyatakan asumsi Teori *Programming* menguraikan lima elemen yang harus diperhatikan, diantaranya: *Compatibility* (Kesesuaian), *Habit Formation* (Membangun Kebiasaan), *Control Of Audience*

(Mengontrol Aliran Pemirsa), *Conservation Of Program Resources* (Pemeliharaan Sumber Daya Program), dan *Breadth Of Appeal* (Daya Tarik Yang Luas) (Eastman, S. T., & Ferguson, 2013). Pemaparan teori ini digunakan dalam penelitian untuk mempertajam hasil penelitian nantinya.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan informan yang akan di wawancara, yaitu koordinator berita, sub koordinator *current affair*, produser, pengarah acara dan editor program Suara Publik. Adapun urgensi penelitian ini pertama, keberadaan televisi pemerintahan di Sumatera Barat bukan hanya untuk kota tetapi juga provinsi. Kedua, program ini mengangkat masalah dalam cakupan yang luas, bukan hanya di satu daerah saja, melainkan keseluruhan yang ada di provinsi Sumatera Barat. Artinya tidak hanya mengangkat permasalahan yang ada di satu daerah saja melainkan seluruh yang ada di Sumatera Barat. Sehingga akhirnya televisi lokal ini penting untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akhirnya mengambil judul **“Analisis Proses Produksi Program Siaran Lokal Suara Publik Di TVRI Sumatera Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana proses tahapan pelaksanaan produksi pada program Suara Publik di stasiun TVRI Sumatera Barat?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses tahapan pelaksanaan produksi pada program Suara Publik di TVRI Sumatera Barat.
2. Untuk mendeskripsikan kendala produksi pada program siaran Suara Publik di TVRI Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam bentuk tulisan khususnya di bidang Jurnalistik Televisi.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi pustaka bagi penelitian lain yang berkaitan dengan pemrograman di televisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman kepada kru TVRI Sumatera Barat dalam menjalankan *talkshow* di TVRI Sumatera Barat untuk lebih baik kedepannya. Selain itu penelitian ini juga diharapkan menjadi gambaran serta pedoman umum bagi siapapun yang ingin terjun ke dalam industri pertelevisian.

